

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Profil MA Muhammadiyah Bandung**

Profil tempat penelitian tugas akhir ini menjelaskan, visi, dan misi, struktur organisasi, serta deskripsi pekerjaan di sekolah MA Muhammadiyah Bandung.

##### **2.1.1 Sejarah Berdirinya Sekolah MA Muhammadiyah Bandung**

Pesantren Muhammadiyah Kota Bandung berdiri pada akhir tahun 1969M bertepatan dengan tahun 1389H.

Pada awal berdirinya, Pesantren ini dipimpin oleh DR. KH. E.Z.Muttaqien (alm), dari tahun 1968-1980 sebagai Pembina utama, K.H Hambali Ahmad (alm) sebagai Kepala Pesantren (1968-2002) dan K. Endus Supena sebagai Wakil Kepala Pesantren (1969-2008).

Embrio lahirnya Pesantren Muhammadiyah Tegallega adalah asrama putra Muhammadiyah yang para penghuninya dibina langsung melalui pengajian-pengajian subuh dan malam hari oleh almarhum bapak K.H Hambali Ahmad.

Atas usul beliau (alm) dan berbagai pihak kepada pimpinan Muhammadiyah Daerah Bandung (waktu itu diketuai oleh bapak H. Umar Ahmad G (alm)), maka disetujui rencana pendirian pesantren.

Sejak akhir Maret 2002 sepeninggal bapak KH. Hambali Ahmad yang meninggal dunia tanggal 20 Maret 2002, Pesantren Muhammadiyah Kota Bandung dipimpin oleh Drs. Fauzi Gharib Ahmad sebagai kepala pesantren.

### 2.1.2 Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MAS MUHAMMADIYAH
2. Nomor SK Izin Operasional : 99 Tahun 2018
3. Nomor Piagam Operasional : 0048/SKP-10/2018
4. NPSN : 20277074
5. No. Statistik Madrasah : 131232730009
6. Status Akreditasi : Terakreditasi B
7. Alamat Madrasah : Jl.OtoIskandardinata 77b/95  
Tegallega Barat  
Kelurahan Pelindung Hewan  
Kecamatan Astanaanyar  
Kota Bandung  
Provinsi Jawa Barat
8. NPWP Madrasah : 01-691-779-1-422-002
9. Nama Kepala : Drs.Musa Muhammad Ahmad,  
M.E.Sy.
10. Telepon : (022) 5202778
11. Nama Yayasan : Muhammadiyah
12. Alamat Yayasan : Jl. Cik Ditiro No. 23 Yogyakarta  
55262

Kelurahan Terban  
Kecamatan Gondokusuman  
– Yogyakarta

13. No. Telpn Yayasan : 622+ 743 553132
14. No. Akte Pendirian Yayasan : GOUVERNEMENT BESLUIT TGL. 22 – 8 -  
1914 NO. 81, 16-8-1920 NO. 40, Tgl. 2-9-1921
15. Kepemilikan Tanah : No. 36 SURAT DEP. KEHAKIMAN TGL. 8-9-  
1971 NO. J A 4 / 160 / 4.
- a. Surat Kepemilikan Tanah
- b. Luas Tanah : SURAT DEP. DALAM NEGERI TGL. 10-2-
13. Status Bangunan : MILIK YAYASAN/  
PERSYARIKATAN  
MUHAMMADIYAH
- a. Surat Izin Bangunan Nomor : No. 503.642.3/SI/19443-Dpb  
Tahun 1993
- b. Luas Bangunan : 802 m<sup>2</sup>

### 2.1.3 Identitas Yayasan

1. Nama Pondok Pesantren : Ponpes Muhammadiyah Tegallega Kota Bandung
2. Alamat : Jl. Oto Iskandardinata No. 77B/95 Tegallega Barat RT 03/03  
Kel. Pelindung Hewan Kec. Astanaanyar Kota Bandung
3. No. Telpon : 022-5202778
4. Website : -
5. e-mail : [pstmuhammadiyah@yahoo.co.id](mailto:pstmuhammadiyah@yahoo.co.id)
6. Pendiri : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandung
7. Tahun Berdiri : 1969
8. Pimpinan/Pengasuh : 1. K.H Hambali Ahmad (1969 – 2002)  
2. Drs. Fauzi Gharib Ahmad (2002 – sekarang)
9. Kepemilikan Tanah : Hibah
  - a. Surat Kepemilikan Tanah : Hibah, sertifikat No. 28/1986, no. 3829/1985, no. 9286/1992
  - b. Luas Tanah : 1.815 m<sup>2</sup>
10. Status Bangunan : MILIK YAYASAN  
MUHAMMADIYAH  
KOTA  
BANDUNG
  - a. Surat Izin Bangunan Nomor : No.503.642.3/SI/19443-Dpb Tahun 1993
  - b. Luas Bangunan : 1.411,5 m<sup>2</sup>

11. Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren :

- |                       |                  |
|-----------------------|------------------|
| 1.Madrasah Tsanawiyah | sejak tahun 1969 |
| 2.Madrasah Aliyah     | sejak tahun 1973 |
| 3.Takhasus            | sejak tahun 1982 |

12. Unit Usaha / Pelayanan Kesehatan yang dikembangkan oleh pondok pesantren

:

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| 13. 1.Koperasi   | sejak tahun 1998 |
| 14. 2.Poskestren | sejak tahun 2002 |

15. Ciri khas / kajian utama :

- 1.Qiraatul Kutub
- 2.Muhadloroh
- 3.Takhsin/Tahfidz Al-Quran
4. Nurul Yaqien

#### **2.1.4 Visi dan Misi MA Muhammadiyah Bandung**

Bahwa cita-cita para pendiri Pesantren ingin mendidik dan mempersiapkan santri agar menjadi muslim yang teguh dalam aqidah dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan zaman sarana prasarana serta berbagai fasilitas yang telah diwakafkan oleh wakif merupakan salah satu upaya memperkuat terwujudnya cita-cita tersebut di atas.

Bahwa untuk mempermudah pemahaman cita-cita tersebut di atas dalam beberapa tahun yang sedang berjalan perlu dirumuskan dalam bentuk Visi dan Misi.

#### **2.1.5 Visi Pesantren**

1. Terwujudnya Pesantren yang kompetitif, teguh dan tangguh
2. Keteladanan, efesiensi dan berprestasi

### **2.1.6 Misi Pesantren**

1. Membangun komitmen bersama untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang semakin baik dan berkualitas
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, efisien, dan efektif
3. Menanamkan dan memperkuat *aqidah islamiyah* sebagai fondasi dalam pembinaan akhlak yang mulia, terutama dalam menghadapi *penetrasi* budaya asing yang di bawa arus globalisasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam
4. Menggembirakan beramal soleh dan meningkatkan tertib ibadah terutama shalat fardlu
5. Menumbuhkembangkan sifat keteladanan pada semua unsur yang terlibat dalam pendidikan Madrasah di Pesantren Muhammadiyah Kota Bandung.

### **2.1.7 Tujuan MA Muhammadiyah Bandung**

MA Muhammadiyah ini dikembangkan dengan tujuan :

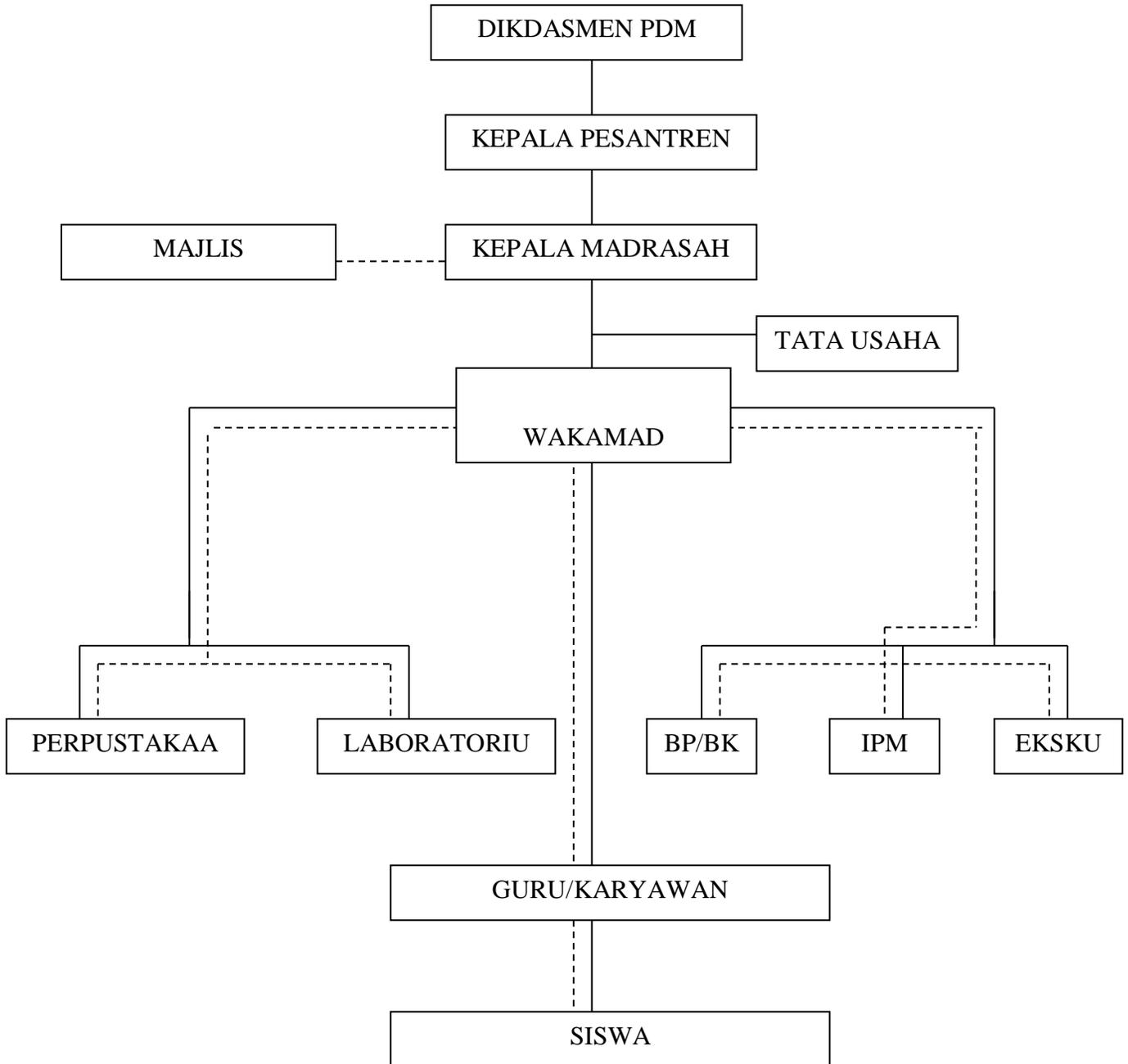
1. Sebagai langkah kongkrit untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional serta Tujuan Pendidikan MA Muhammadiyah.
2. Menjadi dasar pelaksanaan program pendidikan di MA Muhammadiyah yang sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik serta harapan masyarakat.

Melalui pengembangan kurikulum ini diharapkan peserta didik mendapat kesempatan untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2.1.8 Struktur Organisasi MA Muhammadiyah Bandung

**STRUKTUR ORGANIGRAM  
MA MUHAMMADIYAH- KOTA BANDUNG**



————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

Tabel 0.1 Struktur Organigram

### **2.1.9 Deskripsi Tugas**

DIKDASMEN PDM	: Drs.H. Dadang Targana
KEPALA PESANTREN	: Drs. Fauzi Gharib Ahmad
KEPALA MADRASAH	: Drs. Musa Muhammad, M.E.Sy.
MAJELIS MADRASAH	: Adang Hambali, S.Ag.
WAKAMAD	: Dikdik Sutiadi, S.Pd.I.
PERPUSTAKAAN	: Lia Dilliaty
LABORATORIUM	: Daniel Ahmad, S.I.Kom.
BP/BK	: Ike Rahmatika, S.Pd.
IPM/OSIS	: Ryan Riswandi (Ketua Umum)
EKSKUL	: Dikdik Sutiadi, S.Pd.I. (Muhadhoroh)
	: Drs. Udin Wahyudin (Kitab Kuning)
	: Chandra Diana Islamanov, S.Pd. (Paduan Suara)
	: Karisma Miharja (Tapak Suci)
	: Wisnu Fajri Mubarok ( Volley Ball)
	: Irfan Rahman Hakim (Pramuka/HW)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Knowledge Management (KM)

Knowledge Management menurut Jann Dan Lantu(2006) adalah proses sistematis untuk menemukan, memilih, mengorganisasikan, menyaring, dan menyajikan pengetahuan dengan cara tertentu, sehingga para pekerja mampu memanfaatkan dan meningkatkan penguasaan pengetahuan dalam suatu bidang kajian yang spesifik, untuk kemudian ada proses institusional agar pengetahuan yang diciptakan menjadi pengetahuan perusahaan.

Menurut *American productivity and Quality Centre* di buku Paul L. Tobing mengatakan bahwa Knowledge Management adalah pendekatan-pendekatan sistemik yang membantu muncul dan mengalirnya informasi dan knowledge kepada orang yang tepat pada saat yang tepat untuk menciptakan nilai.

Horwitch dan Armacost (2002) mendefinisikan *knowledge management* sebagai pelaksanaan penciptaan, penangkapan, pentransferan dan pelaksanaan pengetahuan dan informasi yang tepat ketika dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak dengan tepat, serta memberikan hasil dalam rangka mendukung bisnis.

Definisi lain tentang knowledge management adalah sebagai proses yang menciptakan atau menempatkan pengetahuan, mengelola penyebaran serta penggunaan pengetahuan dalam organisasi, teori ini dikutip dari Darroch. Dari penelitian tentang menunjukan, knowledge management secara positif terkait dengan keberhasilan suatu organisasi, terutama di perusahaan manufaktur (Gregory, et al, 2010).

### 2.2.2 Tipe-Tipe Knowledge Management

Menurut Widayana (2005:14-15), ada dua jenis *knowledge* yang terdapat pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Tacit Knowledge* merupakan *knowledge* yang sebagian besar berada dalam perusahaan. *Tacit knowledge* adalah sesuatu yang kita ketahui dan alami,

namun sulit untuk diungkapkan secara jelas dan lengkap. *Tacit knowledge* sangat sulit untuk dipindahkan kepada orang lain, karena *knowledge* tersebut tersimpan dalam perusahaan sesuai dengan kompetensinya.

2. *Explicit Knowledge* adalah *knowledge* dan pengalaman tentang “Bagaimana Untuk”, yang diuraikan secara lugas dan sistematis. Contoh konkretnya, yakni sebuah buku petunjuk pengoperasian sebuah mesin atau penjelasan yang diberikan oleh seorang instruktur dalam sebuah program pelatihan.

Menurut Nonaka, *et al* (1995) di dalam buku Munir (2008:26) pengetahuan *explicit* dan *tacit* dapat diekspresikan dengan rumus berikut:

$$\text{Pengetahuan} = \text{explicit} + \text{tacit}$$

Pengetahuan *explicit* dapat diekspresikan dalam kata dan angka, serta dapat di sampaikan dalam bentuk formula ilmiah, spesifikasi, prosedur operasi standar, bagan, manual-manual, dan sebagainya. Pengetahuan *tacit* terletak dalam benak manusia, bersifat sangat profesional dan sulit untuk dirumuskan, sehingga membuatnya sulit untuk dikomunikasikan atau disampaikan pada orang lain.

Pengetahuan eksplisit dapat diekspresikan dalam kata dan angka, serta dapat di sampaikan dalam bentuk formula ilmiah, spesifikasi, prosedur operasi standar, bagan, manual-manual, dan sebagainya. Pengetahuan tacit terletak dalam benak manusia, bersifat sangat profesional dan sulit untuk dirumuskan, sehingga membuatnya sulit untuk dikomunikasikan atau disampaikan pada orang lain.

<b>Pengetahuan tacit (subjektif)</b>	<b>Pengetahuan explicit (objektif)</b>
<i>Knowledge of experience</i>	<i>Knowledge of rationality</i>
<i>Simultaneous knowledge</i>	<i>Sequential knowledge</i>
<i>Analog knowledge</i>	<i>Digital knowledge</i>

Tabel 0.2 Tabel Pengetahuan

**Sumber : Nonaka, et al (1995) di dalam buku Munir (2008:26).**

Adapun perbandingan antara *explicit* dan *tacit* :

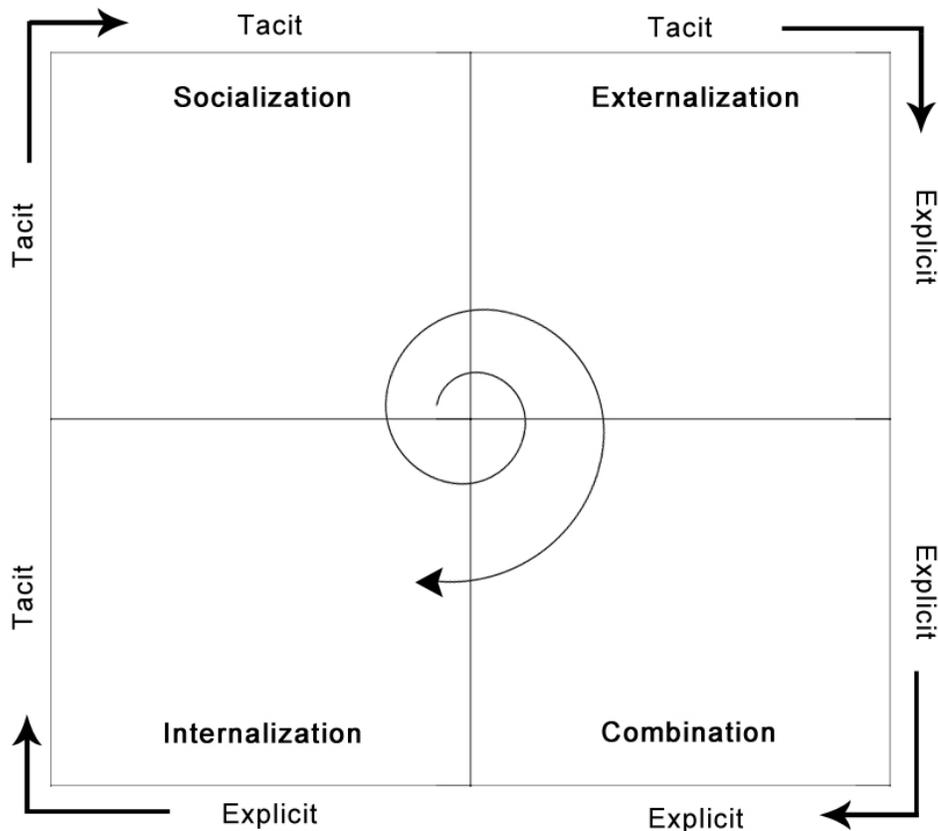
Tacit Knowledge	Explicit Knowledge
Kemampuan untuk beradaptasi, menghadapi situasi baru dan luar biasa.	Kemampuan untuk menyebarkan, membuat ulang, mengakses dan menerapkan ke seluruh organisasi.
Keahlian, tahu-bagaimana, tahu-kenapa, dan peduli-kenapa.	Kemampuan untuk mengajar, melatih.
Kemampuan untuk bekerja sama, berbagi visi, dan mengirim budaya.	Kemampuan untuk mengatur, menyusun, menerjemahkan visi kedalam pernyataan misi, menjadi pedoman operasional.
Pelatihan dan menasehati untuk memindahkan pengetahuan pengalaman dalam satu ke satu, dasar tatap muka.	Memindahkan pengetahuan lewat produk, pelayanan, dan proses pendokumentasian.

Tabel 0.3 Tabel Perbandingan explicit dan tacit.

### 2.2.3 Proses Konversi (kreasi) Knowledge Management

Menurut Nonaka dan Takeuchi (1995) dalam buku Paul L.Tobing (2007:21) kedua jenis tersebut dapat dikonversi melalui empat jenis konversi, yaitu: Sosialisasi,

Eksternalisasi, Kombinasi, dan Internalisasi. Keempat jenis proses konversi ini disebut SECI seperti yang digambarkan pada Figure 1 . empat konversi knowledge, yaitu



Gambar 0.1 Empat Model Konversi Knowledge (SECI Process, Nonaka & Takeuchi, 1995).

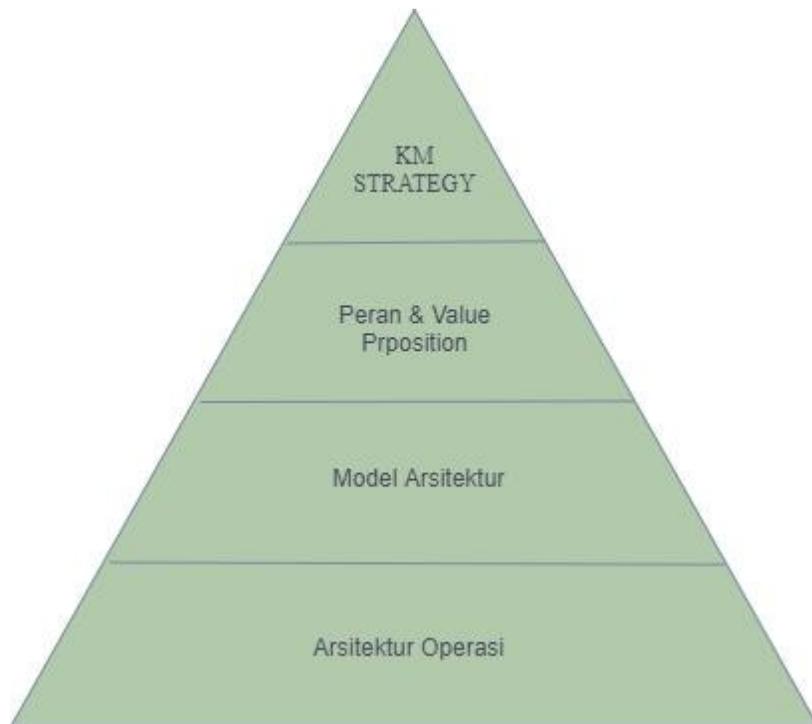
1. **Socialization** (sosialisai) merupakan proses sharing dan penciptaan *tacit knowledge* melalui interaksi dan pengalaman langsung.
2. **Externalization** (eksternalisasi) merupakan perngatikulasian *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* melalui proses dialog dan refleksi.

3. **Combination** (kombinasi) merupakan proses konversi *explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge* yang baru melalui sistemisasi dan pengaplikasian *explicit knowledge* dan informasi.
4. **Internalization** (internalisasi) merupakan proses pembelajaran dan akuisisi knowledge yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap *explicit knowledge* yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri sehingga menjadi *tacit knowledge* anggota organisasi.

#### **2.2.4 Arsitektur Knowledge Management System**

Arsitektur didefinisikan sebagai deskripsi tentang komponen dan kapabilitas serta keterkaitan atau *interrelationship* antar komponen dalam merealisasikan keuntungan dan manfaat Knowledge Management terhadap perusahaan.

Adapun Empat Elemen dasar Arsitektur Knowledge Management yaitu; strategi KM, peran dan *value proposition*, model operasi dan arsitektur operasi. Arsitektur KM ini dapat dilihat pada Gambar 3.

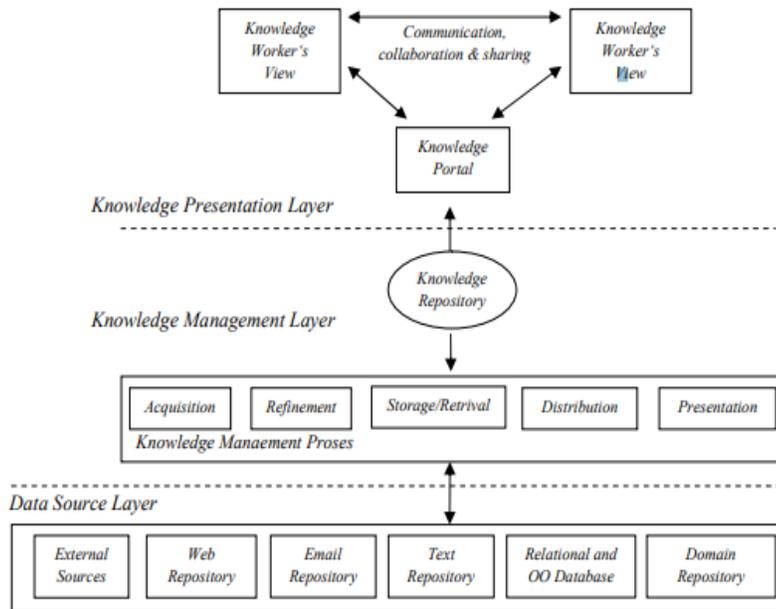


Gambar 0.2 Empat Elemen Dasar Arsitektur Knowledge Management.

1. Strategi KM ,erupakan penjabaran dari strategi bisnis perusahaan. Dalam strategi KM diformulasikan visi, misi dan objektif strategis dari pengelolaan knowledge yang mendukung visi, misi dan objektif perusahaan.
2. Peran dan Value Proposition KM memiliki tiga pilihan peran yaitu; pertama, KM diarahkan untuk mengelola knowledge sebagai produk. Kedua, diarahkan untuk mempertemukan antara orang yang memiliki knowledge(produser) dengan orang yang membutuhkan knowledge(kastemer). Dan yang ketiga, memerankan kedua pilihan tersebut di atas sekaligus(mengkombinasikan).
3. Model Operasi ter-dentifikasi sebagai knowledge gap berupa daftar dari knowledge yang dibutuhkan tetapi belum sepenuhnya dimiliki da

dikelola perusahaan, daftar dari unit dan personil, expert, unit atau bahkan lembaga eksternal yang dapat menyediakan knowledge tersebut.

4. *Arsitektur Operasi merupakan proses utama dalam KM yang diturunkan dari proses knowledge and Research Management dalam dokumen eTom, seperti pada Gambar 5.*



Gambar 0.3 Proses utama KM yang dijabarkan dari Etom.

(Sumber: Telkom)



- Dampak dari setiap kesenjangan yang ada terhadap organisasi
- Ukuran efektivitas dan prioritas untuk mengatasi organisasi
- Rekomendasi strategi dan pendekatan untuk mengurangi kesenjangan

## 2. *Knowledge Goals*

*Knowledge goals* merupakan salah satu elemen mendasar dari KM. hal ini juga berasal dari rujukan organisasi dan menentukan tujuan dalam penerapan KM di dalam organisasi tersebut. Tanpa pengguna, pembuatan dan verifikasi tujuan ini, KM yang efektif tidak dapat terpikirkan. Pada suatu waktu, hal ini biasanya tidak didukung oleh suatu teknologi informasi. Ada beberapa tingkatan yang berbeda yang terdapat pada *Knowledge Goals*:

- *Normative Knowledge Goal* Merupakan *Knowledge Goal* yang memiliki suatu target secara norma - norma ataupun budaya yang ada di organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai. KM disini bukan hanya untuk disimpan oleh masing – masing individu didalamnya saja, tetapi perlu di sharingkan ke seluruh bagian - bagian yang ada di dalam organisasi atau perusahaan. *Normative Knowledge Goal* memiliki beberapa tujuan, yaitu :
  - Menciptakan suatu kondisi untuk orientasi strategic dan operational knowledge goals.
  - Menciptakan sebuah kesadaran pengetahuan terhadap budaya perusahaan.
  - Membutuhkan komitmen dan kepastian dari manajemen tingkat atas.
- *Strategic Knowledge Goal* Merupakan *Knowledge Goal* yang memiliki suatu target untuk mengarah pada suatu pencapaian

organisasi atau perusahaan didalam pasar dan kompetitif dalam periode yang cukup panjang. Untuk mencapai target pada periode yang cukup panjang tersebut, pada strategic knowledge goal tujuannya akan dipecah menjadi beberapa target jangka pendek. target jangka pendek ini terdapat pada operasional knowledge goal. Adapun beberapa hal yang menjadi fokus organisasi atau perusahaan pada Strategic Knowledge Goal, yaitu :

- Inovasi
  - Customer Service
  - Efisiensi Operational
- *Operational Knowledge Goal* Merupakan *Knowledge Goal* yang memiliki target jangka pendek yang telah dipecah berdasarkan Strategic Knowledge Goal. Tingkat pencapaian dari hal ini biasanya lebih mudah untuk diukur karena sifatnya yang praktis, nyata dan jelas. Sasaran secara operasional menggambarkan tentang optimalisasi atau pemaksimalan penggunaan pada infrastruktur yang ada khususnya dalam dukungan ke KM. Operational Knowledge Goal mempunyai beberapa tujuan didalamnya, seperti :
    - Memastikan bahwa dengan adanya KM ini mampu untuk diimplementasikan ke dalam tingkat operasional.
    - Mengubah atau menerjemahkan tujuan normative knowledge goal dan strategic knowledge goal menjadi obyektif yang lebih konkrit dan nyata.
    - Memaksimalkan infrastruktur dari KM. - Meyakinkan bahwa intervensi sangat diperlukan pada tingkat dimana intervensi tersebut dibuat.

### 3. *Knowledge Identification*

*Knowledge Identification* merupakan suatu tahap untuk mengidentifikasi sebuah knowledge yang memiliki sifat tacit atau explicit. Di dalam pengidentifikasian knowledge ini, maka dilakukan suatu analisis dan gambaran untuk knowledge di lingkungan organisasi atau perusahaan. Agar suatu KM dapat digunakan secara efektif maka harus dipastikan kejelasan antara internal dan eksternal nya serta untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan.

### 4. *Knowledge Acquisition*

*Knowledge Acquisition* merupakan suatu tahap pengumpulan data - data yang didapatkan dari seorang pakar ke dalam suatu sistem. Untuk sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, literatur, seorang pakar, browsing internet, laporan- laporan, dan lainnya. Sumber - sumber itu yang dijadikan menjadi suatu dokumentasi yang digunakan untuk dipelajari, diolah dan dikumpulkan dengan terstruktur menjadi knowledge base.

### 5. *Knowledge Development*

*Knowledge Development* merupakan suatu tahap dimana setelah sumber-sumber pengetahuan didapatkan pada tahap knowledge acquisition, selanjutnya setiap manajemen pada suatu organisasi atau perusahaan berusaha untuk membuat ataupun mengembangkan setiap kemampuan atau pengetahuan yang belum ada di dalam organisasi atau perusahaan serta yang belum ada keberadaannya di dalam atau di luar perusahaan. Pada knowledge development ini difokuskan terhadap pembangunan kemampuan serta pengetahuan baru, produk - produk baru, serta ide - ide yang belum terpikirkan sebelumnya dan banyak melakukan proses efisiensi lainnya.

### 6. *Knowledge Sharing and Distribution*

*Knowledge Sharing and Distribution* merupakan tahapan untuk membagikan dan menyebarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh

organisasi atau perusahaan. Pada tahap ini mempunyai suatu tujuan untuk mengubah informasi dan pengalaman yang hanya dimiliki oleh masing-masing individu didalam lingkungan organisasi atau perusahaan menjadi suatu pengetahuan yang dapat dimiliki oleh semua individu didalamnya yang nantinya pengetahuan ini dapat dimanfaatkan untuk kemajuan serta perkembangan organisasi atau perusahaan. Langkah yang penting dalam pendistribusian pengetahuan ini adalah dengan menganalisis peralihan pengetahuan dari individual ke individu, individu ke kelompok dan individu ke organisasi atau perusahaan.

#### 7. *Knowledge Utilization*

*Knowledge Utilization* merupakan tahap dimana suatu pengetahuan harus dipastikan disimpan sebaik mungkin, untuk mendukung aktivitas atau proses bisnis yang berlangsung di dalam organisasi atau perusahaan. Pada proses *Knowledge Sharing and Distribution* yang berhasil dilakukan, masih belum dapat untuk menjamin penggunaan produktifitas yang dihasilkan dalam proses bisnisnya. Oleh karena itu, pada tahap ini untuk memastikan pengetahuan yang ada di dalam organisasi atau perusahaan dipakai secara produktif untuk keuntungan organisasi atau perusahaan tersebut.

#### 8. *Knowledge Retention*

*Knowledge Retention* merupakan suatu tahap dimana suatu pengetahuan yang baru dibentuk ataupun dikembangkan didalam suatu organisasi atau perusahaan, dilakukan sebuah kegiatan untuk memilih, menyimpan dan meng-update pengetahuan tersebut. Dimana tahap ini akan memiliki banyak nilai serta kemampuan yang sangat berharga bagi organisasi atau perusahaan kedepannya, yang mampu melakukannya secara maksimal.

### **2.3 Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan.

Prinsip utama pengembangan *kurikulum 2013* adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Implementasi Kurikulum 2013 di madrasah dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan pendidikan yang berpusat pada perkembangan dan kebutuhan peserta didik beserta konteks kehidupannya. Dengan demikian kurikulum harus merupakan wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya dalam rangka mempersiapkan manajemen pendidikan madrasah yang meliputi pendidik, administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan prosedur penilaian;

Bagi madrasah, pendewasaan dan pencapaian kompetensi peserta didik melalui pendidikan yang sejalan dengan tingkat perkembangan psikologis tersebut lebih diutamakan untuk mencapai keunggulan keberagamaan peserta didik yang melekat pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan semangat dan cita-cita penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

**2.3.1 Struktur Kurikulum 2013 MA Muhammadiyah**  
**Peminatan Ilmu-Ilmu sosia (IIS)**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu		
	Kelas		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Bahasa Sunda	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)			
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4

4. Ekonomi	3	4	4
Lintas Minat/Pendalaman Minat			
1. Ekonomi	3	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	53	53	53

Tabel 0.4 Peminatan Ilmu-Ilmu sosial

## 2.4 Metode Tf-Idf

Metode TF-IDF merupakan metode untuk menghitung bobot setiap kata yang paling umum digunakan pada information retrieval. Metode ini juga dikenal efisien, mudah dan memiliki hasil yang akurat.

Metode *Term Frequency-Inverse Document Frequency* (TF-IDF) adalah cara untuk pemberian bobot hubungan suatu kata (*term*) terhadap dokumen. TF-IDF ini adalah sebuah ukuran statistic yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa penting sebuah kata di dalam sebuah dokumen tunggal tiap kalimat dianggap sebagai dokumen. Frekuensi kemunculan kata di dalam dokumen yang diberikan akan menunjukkan seberapa penting kata itu di dalam komentar tersebut. Frekuensi dokumen yang mengandung kata tersebut menunjukkan seberapa umum kata tersebut. Bobot kata semakin besar jika sering muncul dalam suatu dokumen dan semakin kecil muncul dalam banyak dokumen.

Pada algoritma TF-IDF digunakan rumus untuk menghitung bobot ( $W$ ) masing-masing dokumen terhadap kata kunci dengan rumus yaitu :

$$W_{dt} = tf_{dt} * IDF_t$$

Dimana :

$W_{dt}$  = bobot dokumen ke-d terhadap kata ke-t

$tf_{dt}$  = banyaknya kata yang dicari pada sebuah dokumen

$IDF_t = \text{Inversed Document Frequency} (\log (N/df))$

N = total dokumen

Df = banyaknya dokumen yang mengandung kata

### **2.4.1 Text Mining**

Menurut Ronen Feldman da James Sanger dalam buku “Text Mining” manual, penambahan teks secara kasar dapat didefinisikan sebagai sebuah proses menambang informasi di mana pengguna berinteraksi dengan kelompok gunakan dokumen yang membentuk alat analisis dalam data mining, salah satunya adalah klarifikasi. Penambahan teks bisa ini dianggap sebagai topik penelitian yang relative baru. Pada teks preprocessed ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu:

1. Analisis tahap pertama adalah proses penentuan data teks yang akan digunakan
2. Lexing / Tokenzation Tahap 2, yaitu proses memisahkan setiap string kata dalam sebuah kalimat, dan juga proses menghilangkan kata berulang, angka, tanda baca, dan mengubah setiap huruf besar menjadi huruf kecil / huruf dasar.
3. Tahap 3 filering / stop word deletion yaitu proses menghapus hanya kata-kata penting saja, pada proses ini digunakan sekumpulan penting saja, pada proses ini digunakan sekumpulan data teks yang berisi kata-kata penting yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Tahap 4, yaitu setelah menyelesaikan tiga tahap pertama, tetapkan setiap kata yang tersisa sebagai indeks, di mana istilah indeks akan digunakan untuk pemrosesan bobot.

## **2.5 Perangkat Lunak Pendukung**

### **2.5.1 Sublime Text**

Sublime Text merupakan salah satu code editor yang digunakan oleh para programmer untuk membuat suatu program.

Menurut Supono dan putratama ( 2016:14 ) “*Sublime text* adalah perangkat lunak teks editor yang digunakan untuk membuat atau meg-edit aplikasi. *Sublime text* juga meiliki fingsi *plug-in* lainya untuk memudahkan pemograman”.

Adapun menuru Faridi ( 2015:3 ) menjelaskan bahwa “*Sublime text 3* adalah editor berbasis *python*, ini adalah editor teks yang elegan, kaya fitur, lintas platform, sederhana mudah dan digunakan , dan juga sangat populer di kalangan *developer* (pengembang), penulis dan desainer”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *sublime text* merupakan teks editor yang digunakan untuk membuat aplikasi yang mempermudah programmer dalam mengetik kode pada code editor tersebut.

### **2.5.2 Xampp**

Menurut Nugroho (2013:1), “XAMPP merupakan paket web yang dapat digunakan untuk mempelajari pemrograman web, khususnya PHP dan MySQL”.

Menurut Buana (2014:4), “XAMPP merupakan software opensource yang diunggah secara gratis, dan dapat dijalankan di semua semua operasi seperti windows, linux, solaris, dan mac”

### **2.5.3 MySQL**

Menurut Nugroho (2013:26), “MySQL merupakan perangkat lunak atau program server Database”. Meskipun SQL merupakan bahasa pemrograman, bahasa permintaan (query) di database server terdapat di MySQL itu sendiri. SQL juga digunakan dalam perangkat lunak server database lain, seperti SQL Server, Oracle, PostgreSQL dan lainnya.

Menurut Buana (2014:2), “MySQL Merupakan server database yang paling umum digunakan dalam pemograman PHP. MySQL digunakan untuk menyimpan data dalam database dan memproses data yang diperlukan. Manipulasi data berupa penambah, pengubah, dan penghapus data dalam database”.

## 2.6 Pengujian Aplikasi

### 2.6.1 White Box Testing (Pengujian Kotak Putih)

Menurut Pressman (2010:588) “Pengujian Kotak Putih (terkadang disebut pengujian kotak kaca) adalah filosofi perencanaan kasus uji yang menggunakan struktur kontrol yang dijelaskan sebagai bagian dari perancangan perangkat komponen untuk menghasilkan kasus uji”.

Menurut Pressman (2010:588) Dengan menggunakan metode pengujian white box, dapat diperoleh kasus uji :

1. Menjamin bahwa semua jalur independen dalam sebuah modul telah dieksekusi setidaknya satu kali.
2. Melakukan semua keputusan logis pada sisi benar dan yang salah.
3. Melaksanakan semua loop (putaran) pada batas mereka dan dalam batas-batas operasional mereka.
4. Melakukan struktur data internal untuk memastikan kesahihannya.

Kelebihan dan kelemahan pengujian white box testing dapat diuraikakn sebagai berikut :

1. Kelebihan White Box Testing :

- b. Kesalahan Logika

Digunakan pada sintaks “If “ dan pengulangan. Dimana white box testing akan mendeteksi kondisi-kondisi yang tidak sesuai dan mendeteksi kapan proses pengulangan akan berhenti.

- c. Ketidak Sesuaian Asumsi

Menampilkan asumsi yang tidak sesuai dengan kenyataan, untuk di analisa dan diperbaiki.

- d. Kesalahan Ketik.

Mendeteksi bahasa pemrograman yang bersifat case sensitive.

## 2. Kelemahan White Box Testing:

Untuk perangkat lunak yang tergolong besar, white box testing dianggap sebagai strategi yang tergolong boros, karena akan melibatkan sumber daya yang besar untuk melakukannya.

Dalam pengujian white box testing ada beberapa langkah dalam menjalankan pengujiannya :

1. Mendefinisikan semua alur logika
2. Membangun kasus untuk digunakan dalam pengujian
3. Melakukan pengujian

### **2.6.2 Black Box Testing (Pengujian Kotak Hitam)**

Menurut Pressman (2010:597), Pengujian kotak hitam (juga disebut pengujian perilaku) berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan kata lain, teknologi pengujian kotak hitam memungkinkan anda membuat beberapa rangkaian kondisi masukan, yang akan sepenuhnya menerapkan semua persyaratan fungsional program. Pengujian black box bukanlah teknologi pengganti black box. Sebaliknya, menemukan kategori kesalahan yang berbeda dari kesalahan yang diungkapkan oleh metode kotak putih adalah metode tambahan yang mungkin.

Pengujian kotak hitam berupaya untuk menemukan kesalahan dalam kategori berikut:

1. Fungsi yang salah atau hilang
2. Kesalahan antarmuka
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses basis data eksternal.
4. Kesalahan perilaku atau kinerja
5. Kesalahan inisialisasi dan penghentian

Kelebihan dan kelemahan pengujian black box testing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelebihan Black Box Testing :

Meskipun dalam pelaksanaannya testing kita dapat menguji keseluruhan fungsional perangkat lunak namun formal black box testing yang sebenarnya kita dapat memilih subset test yang secara efektif dan efisien dapat menentukan cacat. Dengan cara ini black box testing dapat membantu memaksimalkan testing investment.

2. Kelemahan Black Box Testing :

Ketika tester melakukan black box testing, tester tidak akan pernah yakin apakah perangkat lunak yang telah diuji telah benar-benar lolos pengujian. Hal ini terjadi karena kemungkinan masih ada beberapa jalur eksekusi yang belum pernah diuji oleh user. Untuk menentukan cacat perangkat lunak menggunakan black box testing, tester seharusnya membuat setiap kemungkinan kombinasi data input baik yang valid maupun yang tidak valid.

Dalam pengujian black box testing ada beberapa langkah – langkah menjalankan pengujian :

1. Analisa kebutuhan dan spesifikasi
2. Pemilihan input
3. Pemilihan outputnya
4. Seleksi input
5. Pengujian
6. Review hasil

## 2.7 State Of Art

Penyusunan skripsi ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya termasuk jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dengan judul *Penerapan Metode Case Based Reasoning Pada Knowledge Management System (KMS) Berbasis Web Di PT.TITIS SAMPURNA PRABUMULIH*. Diteliti oleh Rolly Marandika, pada tahun 2019. Menceritakan bahwa keandalan alat produksi yang merupakan salah satu factor pendukung kelancaran proses manajemen. Jika alat yang digunakan tidak memiliki fitur yang sesuai dengan hasil keluaran yang diharapkan. Maka dari itu ia meng-implementasikan Sistem Manajemen Informasi Berbasis Web.
2. Penelitian dengan judul *Sistem E-Learning Berbasis Knowledge Managemnet Pada SMK Generasi Madani Cibinong*. Diambil dari Jurnal Salma Alfarisi, menjelaskan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di dalam system e-learning berbasis KM ini dapat membantu siswa dengan pembelajaran yang efektif melalui e-learning. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah suatu sistem e-learning berbasis knowledge management yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan.
3. Penelitian dengan judul *Model Knowledge Management Dalam Organisasi Pendidikan*, yang diteliti oleh Elsin Ferdinandus, Ali Imron, dan Achmad Supriyanto, pada tahun 2015 di SMA Yos Sudarso Dobo tepatnya di Kabupaten Kepulauan Aru. Menjelaskan bahwa KM belum banyak diterapkan kepada organisasi pendidika, seperti sekolah. Padahal seharusnya menurut Sinha et, al, lembaga yang merupakan organisasi aktivitasnya berkaitan dengan pengetahuan harus memanfaatkan konsepsi manajemen pengetahuan untuk meningkatkan performa organisasi. Jadi dalam peneliiian ini menyarankan untuk menerapkan KM yang akan

dibutuhkan oleh pemimpinnya untuk menyediakan SDM yang terlatih untuk menunjang KM serta pemimpin akan memberikan perhatian yang lebih pada proses menciptakan, mentransfer, dan membagi pengetahuan dalam organisasi dan menghargai pengalaman yang dimiliki oleh staf.

4. Penelitian dengan judul *Model Pembelajaran Interaktif dengan memanfaatkan Knowledge Management system (KMS) berbasis Portal HumHub*, yang diteliti oleh Sulistiono, di SMK Negeri 1 Pabelan. Menjelaskan bahwanya factor terakhir yang menjadi masalah utama untuk banyak sekolah kejuruan dimana materi atau modul yang tidak disediakan oleh pemerintah membuat Guru berfikir untuk membuat materi sendiri maupun mengadopsi dari materi sekolah lainnya yang sudah disesuaikan dengan ketetapannya, maka solusi yang diberika yaitu dengan sesuai kebutuhan yang diperlukan.
5. Penelitian ini berjudul *Penerapan Knowledge Management dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Perpustakaan : Studi Kasus pada Perpustakaan unika Santo Thomas Medan*, yang ditulis oleh Desita Maria pada tahun 2017. Perpustakaan menjadikan pengetahuan sebagai produk utama untuk mengolah pengetahuan yang terdapat pada sumber daya manusia dan sebagai alat penting perpustakaan karena merupakan pelaku dari proses knowledge management. Dikarenakan dipimpin oleh seorang kepala dengan jenjang pendidikan S2 bidang perpustakaan memiliki tugas kelompok menyusun program kerja, rencana anggaran, membuat laporan tahunan serta memberi petunjuk dan menilai kegiatan pegawai. Maka berdasarkan masalah yang dihadapi perpustakaan tersebut, salah satu cara untuk mengatasi masalah agar terciptanya berbagi pengetahuan yaitu dengan menerapkan aspek process Knowledge Management dengan menerapkan model SECI.
6. Penelitian ini berjudul *Rancang Bangun Knowledge Management System Berbasis Web pada Sekolah Menengah Atas Negri (SMAN) di 46 Jakarta*,

yang ditulis oleh Satrio Dirgantoro. Peneliti ini menjelaskan bahwa saat ini yang menjadi permasalahan adalah pihak sekolah yang membutuhkan waktu lama dalam pencarian kembali dokumen (hardcopy) yang disimpan ketika dibutuhkan untuk menambah pengetahuan, agar dapat terkelola dengan baik maka disarankan Knowledge Management System ini.

7. Penelitian ini berjudul *Analisis dan Perancangan Knowledge Management System pada SMA Negeri 6 Kota Jambi*. Ditulis oleh Cahyo Adi Suprpto, dan Setiawan Assegaff, pada tahun 2018. Penelitian yang di ambil dari jurnal ini menjelaskan salah satu aspek yang berkontribusi terhadap pengembangan knowledge management, teknologi memberikan alat bantu bagi Guru-Guru untuk menyimpan, membagikan dan menyebarkan pengetahuannya. Penyimpanan pengetahuan yang tadinya tersebar ke masing-masing pendidik menjadi terpusat ke dalam satu tempat penyimpanan yang bisa di akses dengan aplikasi. Hal ini mendukung adanya perubahan prosedur dalam penyimpanan knowledge menjadi terpusat yang dapat di input ke dalam aplikasi Knowledge Management System. sharing merupakan hal yang baik dan dapat menunjang pendidik dalam menyimpan pengetahuan mereka.
8. Penelitian berjudul *Penerapan Knowledge Management di Sekolah tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri untuk Kegiatan Akademik*. Ditulis oleh Husna Muthmainnah, pada tahun 2017. Menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan akademik, non akademik dan kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri dibutuhkan banyak dokumen penunjang akademik serta informasi dan pengetahuan. Sehingga informasi dan pengetahuan yang ada menjadi asset bagi setiap individu di Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri. Pendekatan sistemik tersebut diterapkan pada website akademik untuk meningkatkan kualitas pelayanan Badan Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Ketua

Program Studi pada kegiatan akademik di Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri.

9. Penelitian ini berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Sekolah Islam Modern Amanah*. Diteliti oleh Dewi Maharani, pada tahun 2017, menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi pada saat ini, Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Pembelajaran maya, yang dimaksud yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan layanan internet. Sekolah Islam Modern Amanah, yang memiliki tingkat SD dan SMP ini memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk membantu pemerintahan dalam mencerdaskan bangsa melalui usulan penyediaan sarana pendidikan guna meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlakul Kharimah dan berkarakter.
10. Penelitian terakhir ini berjudul *Implementasi Knowledge Management pada Perguruan Tinggi*. Ditulis oleh Omar Dani Sopandi dan Udin S.Saud pada tahun 2016, menjelaskan posisi dan arti penting implementasi knowledge management di institusi pendidikan tinggi karena untuk menjalankan kelangsungan hidup dan daya saing organisasi ini sangat ditentukan oleh human capital sebagai asset intangible yang melekat dalam diri sumber daya manusia baik keterampilan maupun pengetahuan dan bukan lagi pada kemampuan untuk mendapatkan dan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, tetapi sangat ditentukan oleh kemampuan mereka beroperasi dalam lingkungan bisnis global yang mengalami perubahan cepat dan tidak dapat diprediksi yaitu dengan memfokuskan pada penciptaan dan penggunaan asset-aset intelektual. Pengetahuan merupakan hasil proses melalui interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungan untuk menjadi tujuan kebenaran.

No	Judul Jurnal dan Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penerapan Meode Case Based Reasoning Pada Konwledge Manageme nt System(K MS) Berbasis Web. Peneliti : Rolly Marandika.	Tahun 2019 Di Di PT.TITIS SAMPURN A PRABUMU LIH	Case Based Reasoning	Pekerja	Penelitian ini menghasilkan System Knowledge Managemen berbentuk web yang memudahkan dalam pengaksesan sehingga dapat digunakan secara maksimal dan mendukung kegiatan perusahaan.
2	<i>Sistem E-Learning Berbasis Knowledge Managemn et.</i> Peneliti : Salman Alfarisi.	Tahun 2017, Di SMK Generasi Madani Cibinong.	Kerangka Kerja Model Tiwana	Siswa	Penelitian ini menghasilkan suatu sistem e-learning berbasis knowledge management yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar

					mengajar sesuai dengan kebutuhan.
3	Model Knowledge Managemn et Dalam Organisasi Pendidikan. Penelitian : Elsina Ferdinandus, Ali Imron, dan Achmad Supriyanto.	Tahun 2015, di SMA Yos Sudarso Dobo.	Purpossive sampling dan snowball sampling	Guru	Penelitian ini menyimpulkan bahwa Guru pada SMA Yos Sudarso Dobo yang masih berperilaku individualistik. Meskipun demikian, ada perbedaan proses knowledge sharing yang dilakukan pada kedua sekolah. Guru pada SMA Negeri 1 Pulau-pulau Aru dapat memanfaatkan pengetahuan organisasional dengan baik, sedangkan Guru pada SMA Yos Sudarso Dobo belum dapat memanfaatkan dengan baik. Penyimpanan pengetahuan belum dilakukan dengan

					baik pada kedua kasus.
4	Model Pembelajaran Interaktif dengan memanfaatkan <i>Knowledge Management System</i> (KMS) berbasis Portal HumHub. Peneliti : Sulistiono.	Tahun 2015, di SMK Negeri 1	Metode Pembelajaran CIRC	Guru	Penelitian ini menghasilkan terapan insfastruktur dengan menerapkan model pembelajaran interaktif.
5	Penerapan Knowledge Management dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Perpustakaan. Peneliti :	Pada tahun 2017 di Perpustakaan Unika Santo Thomas Medan.	Metode Triangulasi	Pegawai	Hasil Penelitian menunjukkan bahwanya penerapan Knowledge Management di Perpustakaan UNIKA sudah diterapkan. Dan dapat dilihat dari segi kompetensi sumber

	Desita Maria				<p>daya manusia, pegawai mengikuti pelatihan, simulasi serta seminar yang dilakukan oleh pihak perpustakaan maupun dari pihak luar dengan adanya kegiatan tersebut pengetahuan dapat dibagikan kepada pegawai lainnya dengan diskusi melalui forum diskusi perpustakaan. Berdasarkan pengetahuan, dilakukan dengan menerapkan model SECI.</p>
6	<p>Rancang Bangun Knowledge Management System Berbasis Web. Penulis :</p>	<p>Tahun 2014, di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 46 Jakarta</p>	<p>Metode RAD (Rapid Application Development).</p>	<p>Guru.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah sistem Knowledge Management berbasis web yang dapat mengumpulkan informasi, menyimpan,</p>

	Satrio Dirgantoro.				mengelola, dan menyebarkan pengetahuan yang ada untuk membantu Guru dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi para Guru.
7	Analisis dan Perancangan Knowledge Management System. Peneliti : Cahyo Adi Suprpto, dan Setiawan Assegaff.	Tahun 2018 di SMA Negeri 6 Kota Jambi.		Guru.	Hasil dari penelitian ini adalah memberikan alat bantu bagi Guru-Guru untuk menyimpan, membagikan dan menyebarkan pengetahuannya.
8	<i>Penerapan Knowledge Management Kegiatan</i>	Tahun 2017, di Sekolah tinggi Teknologi		Mahasiswa	Penelitian ini menjelaskan pengetahuan yang dibutuhkan oleh

	<p><i>Akademik.</i> Ditulis oleh Husna Muthmainn ah.</p>	<p>Terpadu Nurul Fikri.</p>		<p>mahasiswa adalah informasi dan pengetahuan yang terjadi berulang di setiap semester seperti Prosedur Ujian Susulan, Presensi, Praktek Kerja Lapangan , Tugas Akhir , dan Cuti Akademik. Sehingga informasi dan pengetahuan akademik yang baru belum terpublikasikan, dan informasi dan pengetahuan yang sudah ada belum dirawat atau dikembangkan representatifnya. Dan embangun knowledge management dengan menganalisis empat komponen knowledge management yaitu Manusia, Teknologi, P</p>
--	--------------------------------------------------------------------------	---------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					roses Knowledge Management Life Cycle, dan Konten.
9	Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. Peneliti : Dewi Maharani.	Tahun 2017 di Sekolah Islam Modern Amanah.		Guru dan Siswa.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi berbasis website dapat menjadi sebuah Revolusi Publikasi dalam membuka jangkauan informasi sekolah yang lebih luas lagi untuk menyampaikan berbagai jenis informasi mengenai sekolah tersebut. Memberikan kemudahan dalam aktivitas-aktivitas akademik menghilangkan batasan waktu, jarak dan tempat sebagai penghambat untuk para siswa/i. orangtua, serta masyarakat yang ingin mencari

					informasi tentang sekolah yang bersangkutan.
10	Implementasi Knowledge Management pada PerGuruan Tinggi. Peneliti : Omar Dani Sopandi, dan Udin S.Saud.	Tahun 2016, di ITB Bandung.			Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, kebijakan teknis mendukung untuk manajemen pengetahuan di ITB

Tabel 0.5 State Of Art